



## PELAYANAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (IUD DAN IMPLANT) PADA WANITA USIA SUBUR

**Lina Anggaraeni Dwijayanti<sup>1\*</sup>, Cindy Meilinda Sari<sup>1</sup>, Luh Ayu Purnami<sup>1</sup>, Ni Ketut Ayu Wulandari<sup>2</sup>, Kadek Ayu Suarmini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Jalan Raya Air Sanih KM 11 Bungkul, 81161, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Jalan Raya Air Sanih KM 11 Bungkul, 81161, Indonesia

[\\*anggaraenilina@yahoo.com](mailto:anggaraenilina@yahoo.com)

### ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan salah satu strategi program KB yang dikembangkan oleh pemerintah dalam menjalankan program kontrasepsi efektif. MKJP memiliki masa kerja yang lama dan efektifitasnya tinggi untuk mencegah kehamilan. Di Kabupaten Buleleng cakupan peserta KB aktif tahun 2022 tercatat sebesar 79,99% dengan penggunaan metode non MKJP sebanyak 63,18% sedangkan MKJP hanya sebanyak 36,8%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan akseptor jangka panjang dan membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi bagi mereka yang kesulitan karena keterbatasan biaya dan akses ke pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini diawali mulai dari tahap persiapan baik persiapan tempat, waktu dan sarana prasarana. Tahap berikutnya pelaksanaan kegiatan dalam bentuk penyuluhan dan pemasangan kontrasepsi jangka panjang secara gratis. Tahap akhir dilakukan evaluasi dalam bentuk post test secara lisan dan evaluasi pemasangan kontrasepsi. Sebanyak 20 orang wanita usia subur mendapat pemahaman lebih mendalam tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Setelah mengikuti penyuluhan, sebanyak 12 wanita usia subur menginginkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Buleleng.

Kata kunci: kontrasepsi jangka panjang; pelayanan kontrasepsi jangka panjang; wanita usia subur

### **LONG-TERM CONTRACEPTION SERVICES (IUD AND IMPLANT) FOR WOMEN OF FERTILE AGE AT BULELENG HEALTH SCIENCE COLLEGE**

### ABSTRACT

*Long-term contraceptive methods are one of the family planning program strategies developed by the government in implementing effective contraception programs. Long-term contraceptive methods have a long working period and are highly effective in preventing pregnancy. In Buleleng Regency, the coverage of active family planning participants in 2022 was recorded at 79.99% with the use of non- Long-term contraceptive methods at 63.18% while Long-term contraceptive methods were only 36.8%. This community service activity aims to increase the coverage of long-term acceptors and help the community to obtain contraceptive services for those who have difficulty due to limited costs and access to health services. This community service activity begins with the preparation stage, including preparation of the place, time and infrastructure. The next stage of implementing activities in the form of counseling and installation of long-term contraception for free. The final stage is an evaluation in the form of a verbal post-test and evaluation of the installation of contraception.. A total of 20 women of childbearing age gained a deeper understanding of long-term contraceptive methods. After participating in the counseling, 12 women of childbearing age wanted to use long-term contraception. The community service activity was carried out well and was able to increase the coverage of long-term contraception use in Buleleng*

*Keywords: long term contraception; long term contraception services; women of childbearing age*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator pada tujuan ketiga pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 adalah menurunnya Total Fertility Rate (TFR) menjadi 2,1 pada tahun 2024 (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Untuk mendukung pencapaian indicator tersebut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) harus mampu menjaga penduduk tumbuh seimbang dan menciptakan keluarga yang berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggalangkan program Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan untuk mengatur mengatur kehamilan, kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan. Berdasarkan hasil pendataan keluarga, angka prevalensi peserta KB di Indonesia tahun 2022 telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2021 yaitu dari 57,4% menjadi 59,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Namun demikian pola pemilihan jenis KB sampai saat ini masih cenderung pada pemakaian jangka pendek seperti Suntik dan Pil. Presentase pasangan usia subur (PUS) yang memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan peserta metode kontrasepsi jangka pendek atau non MKJP. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan MKJP di Indoensia seperti Intra Uterine Device (IUD)/ Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Implan, Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP) tidak lebih dari 11%, sedangkan penggunaan suntik mencapai hampir 62%. Di Kabupaten Buleleng cakupan peserta KB aktif tahun 2022 tercatat sebesar 79,99% dengan penggunaan metode non MKJP sebanyak 63,18% sedangkan MKJP hanya sebanyak 36,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2023). Padahal penggunaan MKJP merupakan salah satu strategi program KB yang dikembangkan oleh pemerintah dalam menjalankan program kontrasepsi efektif. Disebutkan bahwa MKJP merupakan metode kontrasepsi yang memiliki keefektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan penggunaan MKJP. Beberapa studi menyebutkan karakteristik ibu seperti umur, paritas, pengetahuan, sikap ditemukan berpengaruh terhadap rendahnya cakupan penggunaan MKJP (Yulizar, 2022). Studi lain menunjukkan bahwa pendapatan, biaya ber-KB, dukungan suami, sumber informasi dan persepsi individu terhadap MKJP juga berpengaruh signifikan terhadap pemilihan MKJP (Sari, 2017). Disisi lain social budaya juga memegang peranan penting dalam pemilihan jenis kontrasepsi oleh akseptor (Misrina, 2018). Salah satu kunci keberhasilan dalam pelayanan kontrasepsi adalah partisipasi aktif tenaga kesehatan. Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam pemberian informasi baik melalui konseling maupun promosi dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pelayanan kontrasepsi khususnya MKJP (IUD, dan Implan) oleh tenaga kesehatan (bidan dan dokter) bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengndalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan secara gratis untuk meningkatkan cakupan akseptor jangka panjang dan membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi bagi mereka yang kesulitan karena keterbatasan biaya dan akses ke pelayanan kesehatan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di STIKes Buleleng pada tanggal 8 September 2024. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan terkait metode kontrasepsi jangka panjang sekaligus pemasangan langsung kontrasepsi IUD ataupun implant. Kegiatan ini dilakukan oleh bidan terlatih dan dokter dan difasilitasi oleh Dinas DP3AP2KB Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang wanita usia subur. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
  1. Persiapan tempat, waktu dan izin pelaksanaan kegiatan
  2. Koordinasi dengan DP3AP2KB untuk persiapan sarana dan prasarana kegiatan serta sosialisasi kepada masyarakat.
- b. Pelaksanaan kegiatan
  1. Absensi kehadiran peserta
  2. Pemberian penyuluhan yang ditekankan pada efektifitas metode kontrasepsi jangka panjang, keuntungan dan kerugian, indikasi serta efek samping yang mungkin ditimbulkan.
  3. Pemasangan kontrasepsi jangka panjang (IUD atau implant)
- c. Evaluasi
  1. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan post test lisan
  2. Evaluasi pemasangan kontrasepsi dan pemberian jadwal kontrol ulang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan pada wanita usia subur yang hadir dalam kegiatan ini. Adapun data demografi peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.  
Karakteristik Peserta Kegiatan Pelayanan Kontrasepsi Jangka Panjang

Karakteristik	f (%)
Usia	
20-35 tahun	12 (60,0)
>35 tahun	8 (40,0)
Pendidikan	
Menengah kebawah (Tidak sekolah, SD, SMP)	7 (35,0)
Menengah keatas (SMA, PT)	13 (65,0)
Pekerjaan	
Bekerja	11 (55,0)
IRT	9 (45,0)
Paritas	
1-2	8 (40,0)
>2	12 (60,0)
Total	20 (100,0)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar peserta yang hadir berusia 20-35 tahun (60%), memiliki pendidikan menengah keatas (65%), bekerja (55%) dan sudah memiliki anak lebih dari dua (60%). Beberapa penelitian menemukan bahwa usia, pendidikan, dan paritas mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis kontrasepsi yang digunakan. Usia berkaitan dengan fungsi dan struktur organ reproduksi, sistem hormonal sehingga menyebabkan perbedaan jenis kontrasepsi yang digunakan (Luki Triyanto, 2018). Pendidikan yang dimiliki seseorang

menunjukkan kemampuan dalam menerima informasi dan akan diikuti dengan pengetahuan yang baik (Avelina Paskalia Gusman, 2023). Dengan pendidikan yang baik maka seseorang akan mampu memilih kontrasepsi yang tepat untuk dirinya. Pekerjaan juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Pekerjaan dikaitkan dengan akses informasi yang dapat diterima oleh seseorang (Avelina Paskalia Gusman, 2023). Pekerjaan dan paritas juga akan menyesuaikan dengan tujuan penggunaan kontrasepsi kedepan. Dalam kegiatan ini penyuluhan dilakukan oleh bidan dengan menggunakan media powerpoint dan alat bantu pengambilan keputusan. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu laptop, LCD, dan pengeras suara. Seluruh peserta kegiatan menyimak materi dengan seksama. Penyuluhan berlangsung selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait pengalaman yang pernah dialami dalam menggunakan kontrasepsi. Seluruh pertanyaan dapat ditanggapi dengan baik oleh pembicara, dan peserta mendapat solusi dari permasalahan yang dihadapi. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan diakhiri dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta. Penyuluhan terlihat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta yang terlihat dari seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh peserta

Pengetahuan peserta tentang metode kontrasepsi akan mempengaruhi mereka dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi (Rohani & Oktaria, 2021). Pemberian informasi yang lengkap dan jelas akan memudahkan wanita usia subur untuk memantapkan jenis kontrasepsi yang akan digunakan, membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan cepat apabila mengalami efek samping dari pemakaian kontrasepsi (Sumartini, 2017). Dalam pelaksanaan kegiatan ini setelah diberikan penyuluhan, sebanyak 12 orang peserta menginginkan untuk melakukan pemasangan kontrasepsi, diantaranya 8 orang peserta ingin menggunakan implan, dan 4 orang ingin menggunakan IUD. Pemasangan kontrasepsi dilakukan langsung oleh bidan terlatih didampingi oleh dokter spesialis kandungan. Sebelum dilakukan pemasangan, bidan melakukan konseling awal dan penapisan kondisi kesehatan peserta, dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik. Setelah hasil pemeriksaan ditemukan dalam batas normal, pemasangan alat kontrasepsi sudah bisa dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Bidan selanjutnya melakukan tindakan dan konseling pasca pemasangan, termasuk melengkapi kartu akseptor. Kegiatan pemasangan kontrasepsi berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Sebanyak 12 orang peserta telah menjadi akseptor baru kontrasepsi jangka panjang. Dalam hal ini tenaga kesehatan telah berperan baik sebagai pemberi layanan KB. Pemberian penyuluhan dan pemasangan kontrasepsi langsung secara gratis yang dilakukan pada wanita usia subur diharapkan mampu meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Buleleng.



Gambar 1. Absensi Peserta



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang



Gambar 3. Pemasangan Kontrasepsi Jangka Panjang (Implan) Secara Gratis

## SIMPULAN

Pelayanan kontrasepsi yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik di STIKes Buleleng. Peserta kegiatan diberikan penyuluhan terkait metode kontrasepsi jangka panjang dan pemasangan langsung alat kontrasepsi jangka panjang secara gratis. Penyuluhan yang dilakukan nampak efektif dan memberikan solusi kepada peserta terkait permasalahan dan pengalaman yang pernah dihadapi. Setelah diberikan penyuluhan sebanyak 12 orang peserta setuju untuk melakukan pemasangan kontrasepsi jangka panjang. Kegiatan ini dapat meningkatkan cakupan peserta kontrasepsi jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Avelina Paskalia Gusman. (2023). Hubungan Karakteristik Terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU, Prov. NTT. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 190–197.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2016). Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat.

Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2022.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022.

Luki Triyanto, D. I. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal Public Health*, 13(2), 244–255.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Penetapan Rencana Aksni Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Tahun 2021-2024. In Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.

Misrina, F. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 176–186.

Rohani, & Oktaria, D. (2021). Penyuluhan dan Konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Talang Jambe Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 34–39.

Sari, E. I. dan N. E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

Sumartini, I. (2017). Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 27–34.

Yulizar, K. R. R. S. D. N. M. E. J. S. T. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi PUS Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113–124.